

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Keberhasilan dalam proses implementasi *scrum* tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah hal-hal yang telah disepakati sebelum *scrum* diimplementasikan dalam proses pengembangan. *Scrum* sendiri memiliki esensi berupa sebuah tim kecil yang terdiri dari beberapa orang. Tim ini mampu beradaptasi dan bersifat fleksibel. Setiap anggota berkolaborasi dan saling berinteraksi melalui arsitektur pengembangan dan target lingkungan rilis produk yang terbaik. *Scrum* terdiri dari peran, artefak, acara, dan aturan tertentu yang mana apabila tidak diimplementasikan secara keseluruhan, maka tidak dapat disebut sebagai *scrum*.

Pada dasarnya, kerangka kerja *scrum* cocok untuk diimplementasikan pada jenis proyek yang menuntut kecepatan serta ketepatan dalam menyelesaikan masalah. Peninjauan yang dilakukan setiap minggu baik terhadap individu yang terlibat atau keseluruhan tim menjadi salah satu faktor pendukung *scrum* banyak digunakan. Disisi lain, pada praktiknya di beberapa proyek baik dari yang paling sederhana hingga paling kompleks sekalipun, implementasi *scrum* dapat terpengaruh oleh berbagai hal seperti: kualitas sumber daya manusia, pemahaman *scrum* pada masing-masing anggota, manajemen pengendalian risiko, tingkat keterlibatan, dan jenis atau sifat pekerjaan (Majeed, 2012). Dampak selanjutnya ada pada kualitas kode program yang dibangun. Tenggat waktu yang dekat dengan struktur program yang bisa saja tidak teratur, memaksa tim pengembang untuk menurunkan kualitas kode program mereka.

5.2 Saran

Implementasi *scrum* pada pengembangan Paperlust mengalami banyak perubahan apabila dibandingkan dengan panduan *scrum* sebagaimana mestinya. Perubahan-perubahan yang ada juga menyebabkan dampak tertentu seperti: kualitas kode program, alur pengerjaan, dan penyusunan dan pembagian tugas. Disisi lain, parameter yang dapat dijadikan sebagai panduan, sehingga sebuah perusahaan dapat dikatakan mengimplementasikan *scrum* dengan baik dan benar, belum ada. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengungkapkan faktor serta dampak yang terjadi pada setiap proses implementasi *scrum* dengan studi kasus berbeda-beda. Selain itu, pengukuran tingkat efektifitas serta efisiensi pada proses implementasi *scrum* juga belum dapat

diukur dengan pasti hanya dengan mengandalkan hasil *survey* bahkan wawancara. Hal ini karena hasil dari kedua proses yang dilakukan dalam pengumpulan data bersifat subjektif.

